INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA

KABUPATEN TANGERANG

2025



INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA

KABUPATEN TANGERANG

2025

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN TANGERANG
BAPPEDA-TANGERANG REGENCY

KATA PENGANTAR/*PREFACE*

Indeks Pembangunan Pemuda memiliki peran penting untuk mengukur sejauh mana pembinaan, penguatan, dan kualitas pemuda di Kabupaten Tangerang. Selain itu, IPP juga menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan pembangunan kepemudaan. IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025 disusun dari lima domain, yaitu: (1) Pendidikan, (2) Kesehatan dan Kesejahteraan, (3) Peluang dan Kesempatan Kerja, (4) Partisipasi dan Kepemimpinan, serta (5) Kesetaraan Gender dan Diskriminasi. Data capaian yang dihasilkan kemudian tentunya tidak sekedar sebuah angka, akan tetapi berperan membuka pintu bagi pemerintah daerah untuk memahami kondisi, tantangan, dan akar persoalan yang memengaruhi kondisi pemuda.

Publikasi "Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Tahun 2025" menyajikan data dan analisis yang terkait dengan Indeks Pembangunan Pemuda yang terjadi di Kabupaten Tangerang pada tahun 2025.

Publikasi ini terealisasi berkat kerja sama banyak pihak terutama Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang. Diucapkan penghargaan tinggi serta terima kasih kepada semua pihak atas segala kontribusi yang diberikan. Semoga publikasi ini membawa manfaat bagi semua pihak.

Tigaraksa, April 2025
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Tangerang,

Dr. H. Ujang Sudiartono, ST, MT
Pembina Utama Muda (IV/c)
197103261999021001

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)
Kabupaten Tangerang 2025
Youth Development Index Tangerang Regency 2025

KATA PENGANTAR/*PREFACE* ii

DAFTAR ISI/*CONTENTS* iii

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES* v

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES* vii

BAB 1 3

1.1 Latar Belakang 3

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan dan Manfaat 8

1.4 Sistematika Penulisan 8

BAB 2 12

2.1 Konsep Pemuda, Pembangunan Pemuda, & Tantangan Pembangunan Kepemudaan 12

2.2 Indeks Pembangunan Pemuda 15

2.3 Konsep Domain & Indikator Pembangunan Pemuda 20

BAB 3 32

3.1 Jenis Data dan Metode Penelitian 32

3.2 Jenis Data dan Metode Penelitian 32

3.3 Populasi dan Sampel 36

3.4 Definisi Operasional 38
3.5 Penghitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) 41
BAB 4 50
4.1 Karakteristik Pemuda Kabupaten Tangerang 50
4.2 Indeks Pembangunan Pemuda Tahun 2025 52
4.3 Analisis Indeks Domain Pendidikan 58
4.4 Analisis Indeks Domain Kesehatan dan Kesejahteraan .. 61
4.5 Analisis Indeks Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja 64
4.6 Analisis Indeks Domain Partisipasi dan Kepemimpinan 65
4.7 Analisis Indeks Domain Gender dan Diskriminasi 67
BAB 5 72
5.1 Kesimpulan 72
5.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA/*REFERENCES* 75

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

Gambar **Halaman**
Figure *Page*

1. *Cascading* Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang 2024-2026 6

2. Kerangka Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia..... 16

3. Domain dan Indikator-Indikator Penyusun IPP 19

4. Tahapan penghitungan IPP..... 41

5. Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019−2024..... 50

6. Piramida Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2024..... 51

7. Capaian IPP Kabupaten Tangerang Tahun 2025, IPP Provinsi Banten Tahun 2023, dan IPP Nasional Tahun 2023..... 52

8. Capaian Nilai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) per Domain Kabupaten Tangerang Tahun 2025 53

9. Perbandingan Nilai Indeks Domain Kabupaten Tangerang Tahun 2025 dengan Indeks Domain

Provinsi Banten Tahun 2023 dan Nasional Tahun 2023 55

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

Tabel **Halaman**
Table *Page*

1. Definisi Indikator dan Sumber Data yang Digunakan 38
2. Batas Minimum dan Maksimum Indikator Penyusun IPP 43
3. Capaian Nilai IPP berdasarkan Domain dan Indikator Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023 57
4. Capaian Domain Pendidikan Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023 59
5. Capaian Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023 61
6. Capaian Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023 64
7. Capaian Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023 66

8. Capaian Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023..... 68

BAB I
PENDAHULUAN



INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP)
KABUPATEN TANGERANG 2025

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemuda merupakan aset penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Mereka ialah agen penggerak yang akan memegang kendali pembangunan Indonesia di masa depan. Pemuda berperan penting dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045 dan mendukung Asta Cita keempat. Indonesia Emas 2045 adalah visi besar menuju sebuah negara nusantara yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan.

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16–30 tahun berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2009. Jika melihat data hasil Susenas 2024, terdapat sekitar 64,22 juta jiwa pemuda di Indonesia. Angka tersebut setara dengan seperlima dari total penduduk yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Sementara itu pada tahun 2023, terdapat sekitar 3,3 juta jiwa pemuda di Provinsi Banten. Angka tersebut setara dengan seperempat dari total penduduk Banten (Badan Pusat Statistik, 2024).

Seluruh pemuda Indonesia merupakan harapan bangsa sebagai generasi penerus yang akan membangun masa depan. Pemuda memiliki posisi strategis di era globalisasi, dengan

tuntutan untuk lebih kreatif, inovatif, dan produktif guna memaksimalkan peluang bonus demografi. Bonus demografi merupakan keadaan di mana kelompok usia produktif lebih besar dibandingkan usia nonproduktif. Indonesia telah mengalami bonus demografi sejak tahun 2012 dan puncaknya diperkirakan terjadi pada tahun 2020 hingga 2035. Namun demikian, tidak semua wilayah mengalaminya secara bersamaan. Provinsi yang mengalami bonus demografi lebih awal adalah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Banten, DI Yogyakarta, dan Bali (Badan Pusat Statistik, 2022).

Potensi luar biasa tersebut tidak boleh disia-siakan dan harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya. Apabila bonus demografi dapat dioptimalkan, maka akan tercipta akselerasi pertumbuhan ekonomi dan terwujudnya Indonesia Emas 2045. Sebaliknya, apabila bonus demografi tersebut di sia-siakan, maka akan menimbulkan ancaman seperti membludaknya angka pengangguran, ketidakseimbangan kualitas SDM, dan masalah kependudukan.

Peluang bonus demografi dapat bermuara pada dua arah: menjadi batu loncatan bagi kemajuan Indonesia atau justru menjadi ancaman bagi masa depan bangsa. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa baik potensi dan pembangunan pemuda yang ada saat ini, khususnya di Kabupaten Tangerang. Selain itu, dibutuhkan juga alat ukur yang tepat untuk mengetahui kondisi perkembangan pemuda secara komprehensif.

Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perkembangan pemuda adalah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). IPP merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat perkembangan dan pembangunan pemuda berdasarkan lima domain penyusunnya, yaitu: (1) Pendidikan, (2) Kesehatan dan Kesejahteraan, (3) Peluang dan Kesempatan Kerja, (4) Partisipasi dan Kepemimpinan, serta (5) Kesetaraan Gender dan Diskriminasi. Indeks Pembangunan Pemuda berperan untuk mengukur sejauh mana penguatan, pembinaan, dan kualitas pemuda di suatu daerah. Selain itu, IPP juga menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan pembangunan kepemudaan (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2024).

Saat ini IPP telah digunakan sebagai tolok ukur pembangunan kualitas pemuda di dalam RPJMN 2020-2024. Indikator IPP juga telah dimasukkan ke dalam salah satu indikator capaian dalam rancangan matrik RAN Pelayanan Kepemudaan, dan selanjutnya akan menjadi rujukan dalam penyusunan RAD Pelayanan Kepemudaan di daerah. Pada tahun 2024-2026, IPP menjadi indikator sasaran pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) (Pemerintah Kabupaten Tangerang, 2024). Penetapan IPP sebagai salah satu indikator sasaran bertujuan untuk meningkatkan daya saing pemuda di Kabupaten Tangerang. Berikut *cascading* IPP sebagai indikator sasaran RPD Kabupaten Tangerang 2024-2026 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: *Cascading* Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang 2024-2026

Dengan adanya IPP, pemerintah Kabupaten Tangerang dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang memerlukan perhatian lebih dalam pembangunan pemuda. Selain itu, pemerintah Kabupaten Tangerang juga dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan pemuda di berbagai sektor. Alhasil, para pemuda dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan nasional dan visi Indonesia Emas 2045 akan terwujud.

1.2 Rumusan Masalah

IPP merupakan salah satu acuan utama dalam mengukur kinerja pembangunan kepemudaan di Indonesia. IPP telah dihitung baik pada level nasional maupun provinsi. Namun demikian, IPP belum banyak diterapkan pada level pemangku

kepentingan di daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian nilai IPP di tingkat daerah dalam upaya membantu pemangku kepentingan di level daerah terkait pembangunan kepemudaan

Pengkajian tentang nilai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Kabupaten Tangerang penting dilakukan untuk melihat gambaran dan sejauh mana pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang guna mewujudkan Indonesia Emas 2045. Selain itu, dalam rangka mewujudkan visi pemerintah saat ini, dilaksanakan 8 misi yang disebut Asta Cita dalam menjawab tantangan situasi global. Penyusunan IPP Kabupaten Tangerang berperan dalam mendukung Asta Cita keempat terkait pembangunan pemuda (Portal Informasi Indonesia, 2024).

Publikasi IPP Kabupaten Tangerang Tahun 2025 hadir sebagai komitmen dalam memetakan kemajuan pembangunan pemuda di tingkat daerah. Keberadaan IPP diharapkan tidak hanya menjadi indikator statistik, tetapi dapat dijadikan sebagai alat untuk memfasilitasi optimalisasi kebijakan pembangunan pemuda di masa depan. Data capaian IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025 tentunya tidak sekedar angka, akan tetapi dapat berperan membuka pintu bagi pemerintah daerah untuk memahami situasi, tantangan, dan akar persoalan yang memengaruhi kondisi pemuda. Pemahaman mendalam ini menjadi landasan bagi perumusan kebijakan, strategi, dan program/kegiatan yang lebih terarah dan tepat sasaran. Oleh karena itu, rumusan masalah yang

harus dicapai dalam penelitian ini adalah menentukan nilai Indeks Pembangunan Pemuda di Kabupaten Tangerang pada tahun 2025.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama penulisan publikasi ini adalah mengukur Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Tangerang tahun 2025. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan analisis yang mendalam mengenai pembangunan pemuda yang didasarkan pada hasil perhitungan nilai IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025.
2. Bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Tangerang dalam merumuskan kebijakan pembangunan terkait kepemudaaan.
3. Sebagai rujukan untuk bahan kajian lebih lanjut oleh akademisi, ahli, dan masyarakat lainnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi IPP Kabupaten Tangerang Tahun 2025 terdiri dari lima bab, di antara yaitu:

BAB 1 - PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan terkait capaian pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang.

BAB 2 – TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi pemahaman terkait konsep pemuda dan pembangunan kepemudaan. Selain itu, bab ini akan menjelaskan tentang domain serta indikator-indikator penyusun pembentukan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) di Kabupaten Tangerang.

BAB 3 - METODOLOGI

Bab ini akan membahas tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, dan cara perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP).

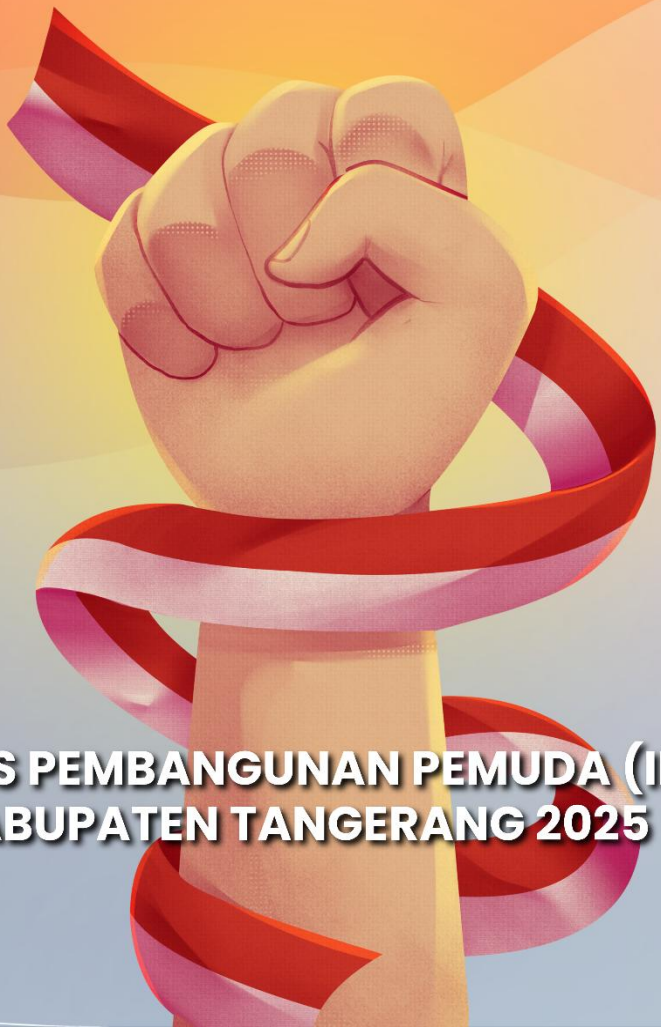
BAB 4 – DATA DAN ANALISIS

Bagian ini membahas tentang karakteristik pembangunan pemuda, nilai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), capaian IPP setiap domain pada wilayah Kabupaten Tangerang dan perbandingan nilai IPP Kabupaten Tangerang dengan IPP pada Provinsi Banten dan IPP Nasional.

BAB 5 - PENUTUP

Bab ini menyajikan tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan terkait kajian pembangunan pemuda di wilayah Kabupaten Tangerang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA



INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP)
KABUPATEN TANGERANG 2025

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pemuda, Pembangunan Pemuda, & Tantangan Pembangunan Kepemudaan

Pemuda merupakan aktor penting dalam proses pembangunan, karena mereka memiliki energi, kreativitas, semangat perubahan serta mampu menciptakan inovasi dan solusi. Pembangunan yang melibatkan pemuda mencerminkan upaya menciptakan masyarakat yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Ketika pemuda diberdayakan melalui pelatihan keterampilan, pendidikan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, mereka dapat memberikan kontribusi nyata dalam berbagai sektor, seperti ekonomi, lingkungan, dan teknologi. Dengan sinergi antara pemuda, pemerintah, dan masyarakat, pembangunan dapat diwujudkan secara lebih dinamis dan relevan, menjawab kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan potensi generasi mendatang.

2.1.1 Konsep Pemuda

Pemuda dipahami sebagai manusia yang berada pada transisi anak-anak menuju dewasa. Definisi pemuda lebih mudah menggunakan usia, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan dan pekerjaan. Dalam hal ini pemuda sering kali disebut sebagai

seorang yang berusia antara meninggalkan wajib belajar dan menemukan pekerjaan pertama mereka (United Nations, 2013).

Secara usia, definisi pemuda bervariasi tergantung sumber institusi. WHO memiliki tiga kategori untuk periode transisi, yaitu remaja/*adolescent* sebagai individu pada umur 10-19 tahun, pemuda/*youth* pada rentang umur 15-24 tahun, dan anak muda/*young people* pada rentang umur 10-24. Adapun untuk tujuan statistik, PBB menetapkan rentang pemuda yaitu 15–24 tahun.

Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, pada tahun 2025 yang termasuk dalam golongan usia pemuda adalah warga yang lahir pada tahun 1995-2009. Perbedaan penentuan usia pemuda tersebut mencerminkan bahwa konsep pemuda bersifat dinamis dan kontekstual.

2.1.2 Pembangunan Pemuda

Pemuda memegang peranan penting dalam proses pembangunan. Pemuda sebagai tulang punggung dan penentu masa depan bangsa. Sejarah juga mencatat bahwa, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Era modern seperti sekarang ini, pemuda diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan, agen pembangunan, dan agen pembaharuan. Peran-peran tersebut

tidak hanya menjadikan pemuda sebagai harapan masa depan, tetapi juga agen perubahan yang dapat membawa inovasi dan dinamika baru dalam berbagai aspek kehidupan. Penting bagi pemuda untuk terus mengembangkan diri dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu agenda strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan mampu berperan dalam pembangunan bangsa (BPS, 2024).

2.1.3 Tangan Pembangunan Kepemudaan

Pemuda Indonesia saat ini dihadapi dengan berbagai tantangan baik terkait pendidikan, kesehatan, pekerjaan, kehidupan sosial, dsb. Terkait pendidikan, kualitas pendidikan yang belum merata di seluruh wilayah, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T), masih menjadi isu utama. Pada aspek ketenagakerjaan, tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja berkualitas dan keterbatasan keterampilan. Masalah kesehatan seperti stunting, gizi buruk, penyakit menular seksual, dan penyalahgunaan narkoba juga menjadi tantangan besar, diperparah oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan akses kesehatan yang terbatas. Terkait kesejahteraan sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan diskriminasi juga masih menjadi kendala, dengan akses terhadap perumahan, air bersih, dan sanitasi yang layak masih terbatas. Terakhir, rendahnya indeks partisipasi pendidikan, tingginya kasus kekerasan terhadap

perempuan dan anak, serta kurangnya keterwakilan perempuan dalam bidang politik dan ekonomi juga menjadi perhatian utama.

Selanjutnya, globalisasi di Indonesia pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 menimbulkan keresahan dengan munculnya perilaku sosial baru yang tidak sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia, seperti konsumerisme, materialisme, sadisme, agresivitas, individualisme, dan hedonisme. Menghadapi tantangan di era globalisasi, dibutuhkan keteladanan dan kebijaksanaan seluruh elemen bangsa, termasuk pemuda, untuk menentukan sikap, apakah memilih optimis, skeptis, atau kompromi kritis. Selain itu, Pancasila sebagai ideologi bangsa harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari hari agar ancaman disintegrasi bangsa dapat dieliminasi melalui semangat gotong royong dan asas kekeluargaan menuju persatuan dan kesatuan bangsa (BPS, 2024).

2.2 Indeks Pembangunan Pemuda

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) merupakan indeks komposit yang menggambarkan tiga lapisan domain pembangunan pemuda. Tiga lapisan tersebut terdiri dari (i) Pembangunan Individu, (ii) Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan, (iii) serta Partisipasi dalam Berbagai Bidang Kehidupan. Lapisan aspek pembangunan pemuda tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 5 domain dengan 15 indikator penyusunnya. Kelima domain tersebut adalah (i) Domain

Pendidikan, (ii) Domain Kesehatan dan Kesejahteraan, (iii) Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja, (iv) Domain Partisipasi dan Kepemimpinan, serta (v) Domain Gender dan Diskriminasi (Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2024). Berikut merupakan gambar tiga lapisan domain pembangunan pemuda beserta lima domain yang dikelompokkan ke dalam masing-masing lapisan.



Gambar 2. Kerangka Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia

Berikut adalah tiga lapisan pembangunan pemuda yang dibagi ke dalam lima domain dan 15 indikator:

a. Pembangunan Individu

Lapisan Pembangunan Individu merupakan kebutuhan yang dapat meningkatkan kapasitas individu dalam menjalani kehidupan. Domain yang termasuk dalam lapisan ini adalah domain Pendidikan serta domain Kesehatan dan Kesejahteraan. Domain Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yakni Rata-rata Lama Sekolah, Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah, dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi. Adapun domain Kesehatan dan Kesejahteraan mencakup 4 (empat) indikator yakni Angka Kesakitan Pemuda, Persentase Pemuda Korban Kejahatan, Persentase Pemuda Merokok, dan Persentase Remaja Perempuan Yang Sedang Hamil. Indikator tersebut bersumber dari survei yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

b. Pembangunan Penghidupan dan Kesejahteraan

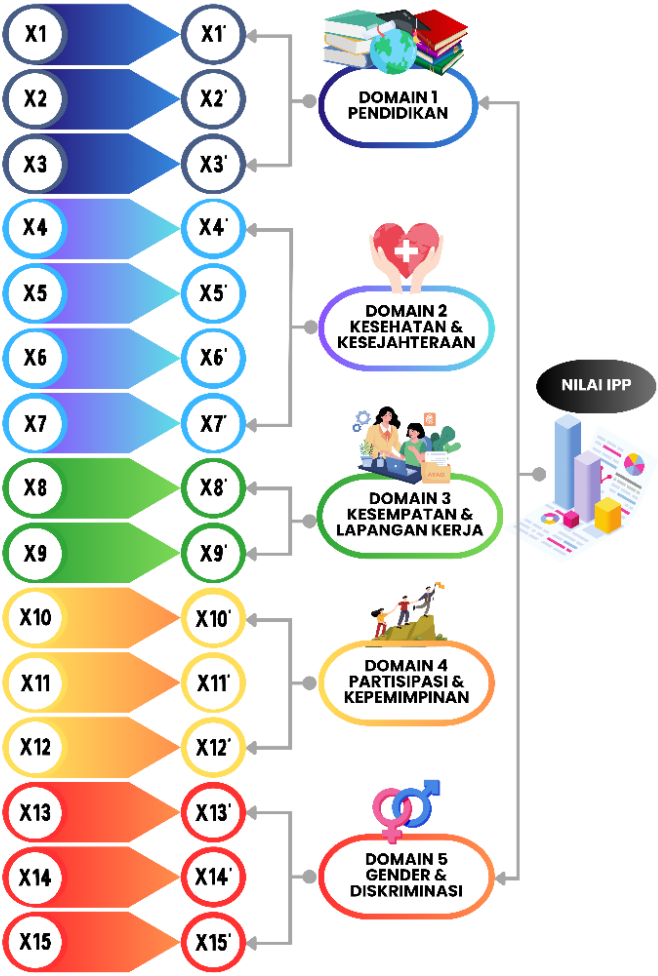
Penghidupan dan Kesejahteraan Pemuda dapat dilihat dari akses pemuda untuk mendapat lapangan dan kesempatan kerja. Lapisan ini berkaitan erat dengan peranan pemuda dalam melakukan penetrasi di pasar tenaga kerja. Lapisan ini terdiri dari satu domain, yaitu domain Lapangan dan Kesempatan Kerja. Terdapat dua indikator untuk menyusun domain ini, yaitu Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih dan Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda. Dua indikator

tersebut berasal dari data Survei Tenaga Kerja Nasional atau Sakernas.

c. Partisipasi dalam Berbagai Bidang Kehidupan

Lapisan terakhir dari kerangka kerja IPP menggambarkan tingkat partisipasi dan kepemimpinan pemuda dalam berbagai bidang kehidupan. Terdapat dua domain pada lapisan ini, yaitu domain Partisipasi dan Kepemimpinan serta Gender dan Diskriminasi. Partisipasi dan kepemimpinan memiliki tiga indikator yaitu Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi, dan Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat.

Domain kedua dalam lapisan ini yaitu domain Gender dan Diskriminasi. Domain ini memiliki tiga indikator, yaitu angka perkawinan usia anak, persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas. Data indikator ini berasal dari data Susenas. Juga terdapat indikator persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal yang datanya berasal dari data Sakernas.



Gambar 3. Domain dan Indikator-Indikator Penyusun IPP

Keterangan: X_1 (Rata-rata Lama Sekolah), X_2 (APK Sekolah Menengah), X_3 (APK Perguruan Tinggi), X_4 (Angka Kesakitan Pemuda), X_5 (Persentase Pemuda Korban Kejahatan), X_6 (Persentase Pemuda yang Merokok), X_7 (Persentase Remaja Perempuan yang

Sedang Hamil), X_8 (Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih), X_9 (TPT Pemuda), X_{10} (Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan), X_{11} (Persentase Pemuda yang Aktif Dalam Organisasi), X_{12} (Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat), X_{13} (Angka Perkawinan Usia Anak), X_{14} (Persentase Pemuda Perempuan yang Sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA Ke Atas), X_{15} (Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal).

2.3 Konsep Domain & Indikator Pembangunan Pemuda

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) disusun sebagai salah satu instrumen untuk memberikan gambaran kemajuan pembangunan pemuda yang dapat digunakan sebagai basis formulasi kebijakan bidang pemuda, serta menjadi acuan dalam koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan pemajuan Pemuda. Indeks Pembangunan Pemuda menjadi suatu ukuran yang memberikan gambaran terkait capaian kinerja pembangunan pemuda, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penarikan kebijakan.

Analisis yang dilakukan yaitu analisis terhadap data capaian pada masing–masing indikator pada domain IPP. Dari 5 domain Penyusun IPP, terdapat 15 indikator yang akan dilakukan analisis untuk mendapatkan gambaran pembangunan pemuda di wilayah Kabupaten Tangerang. Analisis dan perhitungan pada masing–masing indikator ini mengacu pada pedoman yang telah

diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada tahun 2024. Berikut penjelasan mengenai domain dan indikator penyusun IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025.

1. Domain Pendidikan

Pendidikan mencerminkan kemampuan dan potensi pemuda dalam mengakses serta memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk menghadapi masa depan. Pendidikan yang berkualitas menjadi landasan penting untuk membangun karakter, kemampuan berpikir kritis, dan daya saing generasi muda di tengah persaingan global. Domain pendidikan terdiri dari tiga indikator, yaitu Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah, dan APK Perguruan Tinggi. Berikut adalah konsep dasar beserta perhitungan yang digunakan untuk memperoleh indikator tersebut.

a. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda adalah jumlah tahun yang digunakan oleh pemuda dalam menjalani pendidikan formal. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{RLS} = \frac{1}{n} x \sum_{i=1}^{n} x_i$$

Keterangan:

n: jumlah pemuda

x_i: Lama sekolah penduduk ke-i yang berusia 16-30 tahun

b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah (SMP+SM) adalah proporsi anak yang masih bersekolah pada jenjang SMP dan SM (tanpa memperhatikan umur) terhadap

penduduk usia 13-18 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ penduduk\ yang\ masih\ bersekolah\ di\ jenjang\ SMP\ dan\ SM}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 13-18\ tahun} x100\%$$

c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) adalah proporsi anak yang masih bersekolah pada jenjang PT (tanpa memperhatikan umur) terhadap penduduk usia 19-23 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ penduduk\ yang\ masih\ bersekolah\ di\ jenjang\ PT}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 19-23\ tahun} x100\%$$

2. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan

Domain Kesehatan dan Kesejahteraan dalam mencerminkan kondisi fisik, mental, dan kualitas hidup pemuda. Kesehatan yang prima menjadi fondasi penting bagi pemuda untuk berkembang secara maksimal, baik dalam bidang pendidikan, partisipasi sosial, maupun produktivitas di dunia kerja. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan terdiri dari empat indikator, yaitu Angka Kesakitan Pemuda, Persentase Pemuda Korban Kejahatan, Persentase Pemuda Merokok, dan Persentase Remaja Perempuan Sedang Hamil.

a. Angka Kesakitan Pemuda adalah persentase penduduk usia 16-30 tahun yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan keluhan tersebut mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari terhadap total penduduk usia 16-30 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun\ yang \\ mempunyai\ keluhan\ kesehatan\ dan \\ keluhan\ kesehatan\ tersebut\ mengganggu \\ aktivitas\ sehari-hari\end{array}}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun} x100\%$$

b. Persentase Pemuda Korban Kejahatan adalah persentase penduduk usia 16-30 tahun yang pernah menjadi korban kejahatan sejak 1 Januari sampai dengan 31 Desember pada tahun tertentu terhadap total penduduk usia 16-30 tahun. Kejahatan yang dimaksud berupa pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, atau kejahatan lainnya. Pembunuhan tidak tercatat dalam Susenas karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korban. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ th\ yang \\ yang\ pernah\ menjadi\ korban\ kejahatan\end{array}}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun} x100\%$$

c. Persentase Pemuda Merokok adalah persentase penduduk usia 16-30 tahun yang merokok tembakau dalam sebulan

terakhir terhadap total penduduk usia 16-30 tahun. Merokok yang dimaksud baik setiap hari maupun tidak setiap hari. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun\ yang\ merokok\ tembakau}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun} x100\%$$

d. Persentase Remaja Perempuan Sedang Hamil adalah persentase perempuan usia 15-18 tahun pernah kawin yang saat pencacahan sedang hamil terhadap total perempuan usia 15-18 tahun yang pernah kawin. Pernah kawin yang dimaksud adalah jika status perkawinannya kawin atau cerai hidup atau cerai mati. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ penduduk\ usia\ 15-18\ tahun\ pernah\ kawin\ yang\ sedang\ hamil}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 15-18\ tahun} x100\%$$

3. Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja

Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja terdiri dari dua indikator, yaitu Persentase Pemuda Berusaha dengan Jenis Jabatan Kerah Putih (*White Collar*) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda. Berikut penjelasan mengenai kedua indikator tersebut.

a. Persentase Pemuda Berusaha Dengan Jenis Jabatan Kerah Putih (*White Collar*) adalah persentase penduduk usia 16-30 tahun yang berusaha (baik berusaha sendiri atau berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar atau

berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar) dengan jenis jabatan kerah putih (*white collar*) yaitu:

- Tenaga profesional, teknisi dan tenaga lain yang berkaitan dengan itu.
- Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- Pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan tenaga yang berkaitan dengan itu terhadap jumlah penduduk usia 16-30 tahun.

Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ 16-30\ tahun \\ yang\ berusaha\ dengan \\ jenis\ jabatan\ white\ collar\end{array}}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun} x100\%$$

b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda adalah persentase penduduk usia 16-30 tahun yang termasuk pengangguran terhadap jumlah penduduk usia 16-30 tahun yang termasuk angkatan kerja. Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun\\ yang\ yermasuk\ pengangguran\end{array}}{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun\\ yang\ termasuk\ angkatan\ kerja\end{array}} x100\%$$

4. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan

Partisipasi dan kepemimpinan pemuda mencerminkan keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai aspek kehidupan sosial, organisasi, dan komunitas, sekaligus peran pemuda dalam memimpin, memengaruhi, serta berkontribusi terhadap lingkungan sekitar. Dengan aktifnya pemuda dalam ruang-ruang tersebut, mereka tidak hanya membantu memperkuat solidaritas dan dinamika komunitas tetapi juga mengembangkan kemampuan pribadi, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan terdiri dari tiga indikator, yaitu Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi, dan Persentase Pemuda yang Memberikan Saran dalam Rapat.

a. Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan adalah persentase penduduk usia 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar dalam 3 bulan terakhir terhadap jumlah penduduk usia 16-30 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun \\ yang\ mengikuti \\ kegiatan\ sosial\ kemasyarakatan \\ di\ lingkungan\ sekitar \\ dalam\ 3\ bulan\ terakir\end{array}}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun} x100\%$$

b. Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi adalah persentase penduduk usia 16-30 tahun yang aktif dalam kegiatan organisasi selain di tempat kerja/sekolah dalam tiga bulan terakhir terhadap jumlah penduduk usia 16-30 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun \\ yang\ aktif\ dalam\ kegiatan\ organisasi \\ selain\ di\ tempat\ kerja\ atau\ sekolah \\ dalam\ tiga\ bulan\ terakhir\end{array}}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun} x100\%$$

c. Persentase Pemuda yang Memberikan Saran dalam Rapat adalah Persentase penduduk usia 16-30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut terhadap jumlah penduduk usia 16-30 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun\\ yang\ aktif\ dalam\ kegiatan\ pertemuan\\ (rapat)\ di\ lingkungan\ sekitar\ dalam\ setahun\\ terakhir\ dan\ memberikan\ saran\ pendapat\\ dalam\ rapat\ tersebut\end{array}}{Jumlah\ penduduk\ usia\ 16-30\ tahun} x100\%$$

5. Domain Gender dan Diskriminasi

Keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai bidang tidak hanya berkontribusi pada tercapainya kesetaraan gender, tetapi juga berperan dalam menciptakan pembangunan sosial yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan, dan pada akhirnya memperkuat tatanan masyarakat secara keseluruhan. Domain Gender dan Diskriminasi terdiri dari tiga indikator, diantaranya yaitu:

a. Perkawinan Usia Anak adalah persentase penduduk perempuan usia 20−24 tahun yang pernah kawin dan usia kawin pertamanya di bawah 18 tahun terhadap jumlah penduduk perempuan usia 20−24 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ perempuan\ usia\ 20-24\ tahun\\ yang\ pernah\ kawin\ dan\ usia\ kawin\ pertamanya\\ di\ bawah\ 18\ tahun\end{array}}{Jumlah\ penduduk\ perempuan\ usia\ 20-24\ tahun} x100\%$$

b. Persentase Pemuda Perempuan sedang Bersekolah SMA ke Atas adalah persentase penduduk perempuan usia 16−24 yang sedang bersekolah di jenjang SMA/sederajat ke atas

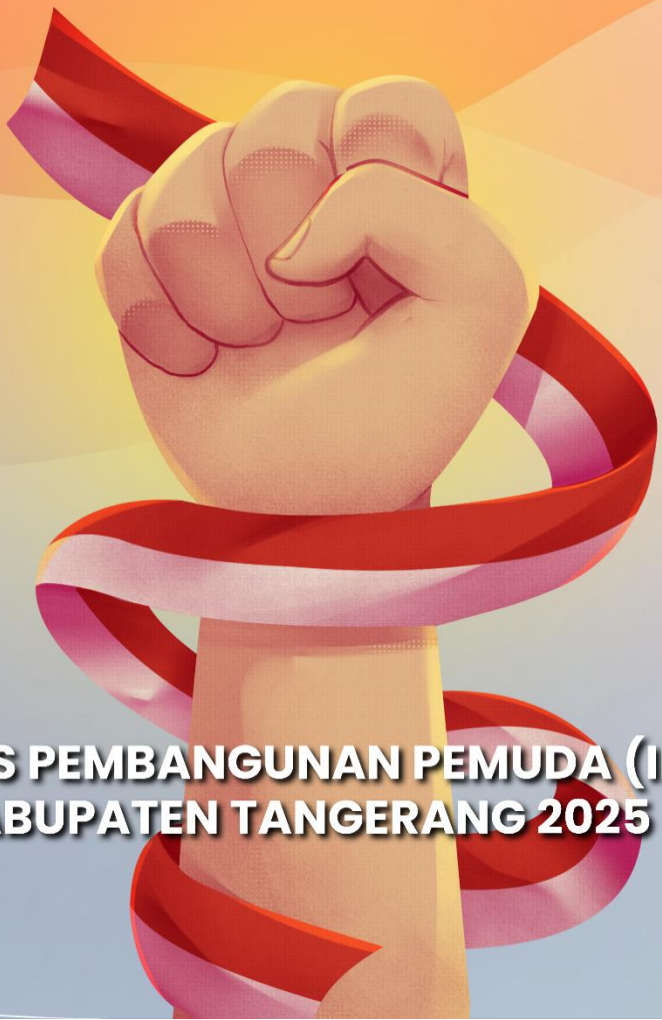
terhadap jumlah penduduk perempuan usia 16−24 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ perempuan\ usia\ 16-24\ th \\ yang\ sedang\ bersekolah\ di\ jenjang \\ SMA\ sederajat\ ke\ atas\end{array}}{Jumlah\ penduduk\ perempuan\ usia\ 16-24\ tahun} x100\%$$

c. Persentase Pemuda Perempuan Bekerja di Sektor Formal adalah persentase penduduk perempuan usia 16−30 tahun yang bekerja dengan status/kedudukan berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar atau buruh/karyawan/pegawai terhadap penduduk perempuan usia 16−30 tahun. Indikator ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ perempuan \\ usia\ 16-30\ tahun\ yang \\ bekerja\ dengan\ status\ /\ kedudukan \\ berusaha\ dibantu\ buruh\ tetap \\ dan\ dibayar\ atau\ buruh\ / \\ karyawan/pegawai\end{array}}{\begin{array}{c}Jumlah\ penduduk\ perempuan \\ usia\ 16-30\ tahun\end{array}} x100\%$$

BAB III
METODOLOGI



INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP)
KABUPATEN TANGERANG 2025

BAB 3
METODOLOGI

3.1 Jenis Data dan Metode Penelitian

Ruang lingkup publikasi ini mencakup Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Tangerang dengan melakukan analisis pada 5 domain pembentuk serta perbandingan antar IPP Provinsi Banten maupun IPP Nasional. Sumber data yang digunakan adalah pendataan primer terkait Survei Pembangunan Pemuda Tahun 2025 dan hasil pendataan Susenas Kor Maret 2025 serta Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

3.2 Jenis Data dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dilakukan untuk memperoleh angka terkait gambaran terkait kinerja pembangunan pemuda dari sebagian responden yang mewakili populasi masyarakat di wilayah Kabupaten Tangerang. Adapun jenis data dan metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan berbasis data primer yang dikumpulkan langsung dari hasil Survei Pembangunan Pemuda

Kabupaten Tangerang Tahun 2025, serta data sekunder yang berasal dari data Susenas Kor Maret 2025 dan Sakernas Agustus 2024. Keseluruhan data tersebut selanjutnya akan diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS untuk disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini terbagi atas metode pengumpulan data, metode penarikan sampel, dan metode analisis. Penjelasan untuk setiap tahap metode sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pembangunan pemuda adalah wawancara langsung. Wawancara dilakukan secara *door-to-door* untuk setiap keluarga sampel dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) melalui pelaksanaan Survei Pembangunan Pemuda Kabupaten Tangerang Tahun 2025. Selain metode wawancara, juga dilakukan pengumpulan data dengan metode kompilasi data yang berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor Maret 2025 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2024.

2. Metode Penarikan Sampel

Penentuan jumlah sampel didasarkan pada penggunaan rumus slovin. Rumus slovin adalah pehitungan

yang digunakan terkait jumlah minimal sampel yang harus digunakan dalam suatu populasi dengan tingkat toleransi kesalahan yang dipilih. Adapun rumus slovin dituliskan sebagai berikut (Selvilla et al., 1992):

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase toleransi kesalahan (digunakan nilai $e = 0{,}05$)

Dasar penentuan sampel dituliskan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Penentuan Sampel

Tahap	Unit	Jumlah Unit		Metode Pemilihan Sampel	Peluang	Fraksi Sampling
		Populasi	Sampel			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rukun Tetangga (RT)	N_h	n_h	PPS *size* M_{hi}	$\frac{M_{hi}}{M_h}$	$n_h \times \left[\frac{M_{hi}}{M_h}\right]$
2	Keluarga	M_{hi}	m_{hi}	*Systematic*	$\frac{1}{m_{hi}}$	$\frac{m_{hi}}{M_{hi}}$

Keterangan:

N_h = Jumlah rukun tetangga (RT) di strata h ($h = 1$ untuk daerah perkotaan dan $h = 2$ untuk daerah perdesaan)

n_h = Jumlah sampel rukun tetangga (RT) di strata h

M_h = Jumlah populasi keluarga pada strata h

M_{hi} = Jumlah populasi keluarga pada strata h rukun tetangga (RT) i

m_{hi} = Jumlah sampel keluarga pada strata h rukun tetangga (RT) i

Secara detail tahapan pengambilan sampel pada Survei Pembangunan Pemuda Tahun 2025 antara lain:

Tahap 1:

Memilih sebanyak n_h dari blok sensus secara *Probability Proportional to Size (PPS)*, dengan *size* jumlah populasi keluarga pada strata h rukun tetangga (RT) i dari hasil Pemetaan dan Pemutakhiran Wilayah Kerja Statistik SP2020. Pemilihan dilakukan secara independen antara strata perkotaan dan strata perdesaan di Kabupaten Tangerang. Dari hasil pemilihan ini, diperoleh *Master Sampling Frame* blok sensus. Memilih sejumlah m_{hi} blok sensus sesuai alokasi secara *systematic sampling* pada setiap strata perkotaan dan strata perdesaan di setiap kecamatan di Kabupaten Tangerang untuk kegiatan Survei Pembangunan Pemuda Tahun 2025.

Tahap 2:

Memilih 10 keluarga secara *systematic sampling* dari hasil pemutakhiran pada setiap blok sensus terpilih dengan terlebih dahulu melakukan *implicit stratification* menurut tingkat pendidikan kepala keluarga.

3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dapat menggambarkan kondisi setiap domain dan indikator secara sederhana, tetapi memberikan informasi yang bermakna. Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data menjadi berbentuk grafik, tabel dan narasi, sehingga dapat dianalisis secara visual mengenai pola perkembangan pada data penelitian. Gambaran umum terkait (i) Domain Pendidikan, (ii) Domain Kesehatan dan Kesejahteraan, (iii) Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja, (iv) Domain Partisipasi dan Kepemimpinan, serta (v) Domain Gender dan Diskriminasi dapat memberikan informasi mendalam terkait penelitian ini yaitu pembangunan pemuda.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada Survei Pembangunan Pemuda Kabupaten Tangerang adalah seluruh penduduk Kabupaten Tangerang. Sementara itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan metode penarikan sampel 2 tahap berstrata *(Stratified Two Stage Sampling)* terbagi atas tahap 1 yaitu *Probability Proportional to Size (PPS)*, yang dilakukan secara independen antara strata perkotaan dan strata perdesaan di Kabupaten Tangerang. Kemudian pada tahap 2 dilakukan *systematic sampling* dari hasil pemutakhiran pada setiap blok sensus terpilih dengan terlebih dahulu melakukan *implicit stratification* menurut tingkat pendidikan kepala keluarga.

Stratifikasi dilakukan di seluruh populasi blok sensus dan pada keluarga di blok sensus terpilih untuk menghasilkan *representative sample*. Stratifikasi blok sensus dilakukan secara eksplisit (*explicit stratification*), sedangkan *implicit stratification* diterapkan pada level keluarga.

1. Seluruh populasi blok sensus biasa 2020 dikelompokkan menurut klasifikasi perkotaan/perdesaan.
2. *Implicit stratification* keluarga di blok sensus terpilih dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan kepala keluarga untuk meningkatkan keterwakilan dari keragaman karakteristik sosial ekonomi keluarga.

Adapun kerangka sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah:
   a. Daftar populasi blok sensus biasa 2020 yang dilengkapi dengan informasi klasifikasi perkotaan/perdesaan.
   b. Daftar 40% blok sensus 2020 yang terpilih sebagai *Master Sampling Frame*.
   c. Daftar blok sensus terpilih Susenas Maret 2025.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar populasi keluarga yang dilengkapi informasi tingkat pendidikan kepala keluarga hasil pemutakhiran pada setiap blok sensus terpilih.

Jumlah sampel Survei Pembangunan Pemuda Kabupaten Tangerang 2025 adalah 400 keluarga. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemilihan sampel sebanyak 10 keluarga, sehingga diperlukan 40 blok sensus sebagai sampel Survei Pembangunan

Pemuda Kabupaten Tangerang 2025 yang tersebar merata di 29 kecamatan Kabupaten Tangerang.

3.4 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi mengenai masing-masing indikator yang digunakan dalam penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Tangerang tahun 2025 beserta sumber data yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Definisi Indikator dan Sumber Data yang Digunakan

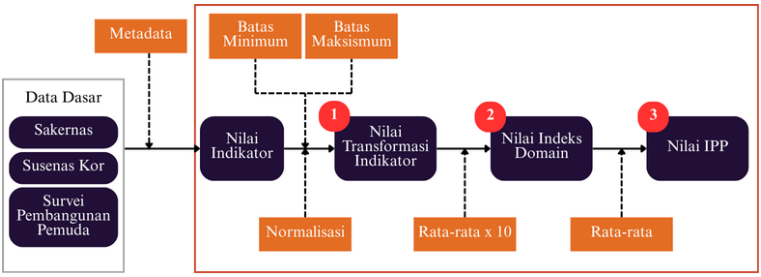
Indikator	Definisi	Sumber Data
(1)	(2)	(3)
Domain Pendidikan		
Rata-rata Lama Sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani	Susenas KOR
APK Sekolah Menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun	Susenas KOR
APK Perguruan Tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun	Susenas KOR
Domain Kesehatan dan Kesejahteraan		
Angka Kesakitan Pemuda	Proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/ aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	Susenas KOR

Indikator	Definisi	Sumber Data
(1)	(2)	(3)
Persentase Pemuda Korban Kejahatan	Proporsi pemuda berusia 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	Susenas KOR
Persentase Pemuda yang Merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	Susenas KOR
Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil	Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun	Susenas KOR
Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja		
Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	Persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dengan dibantu buruh tetap dan jenis pekerjaan kerah putih (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun	Sakernas
TPT pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16–30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16–30 tahun	Sakernas
Domain Kepemimpinan dan Partisipasi		
Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial kemasyarakatan	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir	Survei Pembangunan Pemuda

Indikator	Definisi	Sumber Data
(1)	(2)	(3)
Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan, dan aturan tertentu selain di tempat kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir	Survei Pembangunan Pemuda
Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut	Survei Pembangunan Pemuda
Domain Gender dan Diskriminasi		
Angka Perkawinan Usia Anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun	Susenas KOR
Persentase Pemuda Perempuan yang Sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/sederajat atau lebih tinggi	Susenas KOR
Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/sederajat atau lebih tinggi	Susenas KOR

3.5 Penghitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)

Analisis dan perhitungan IPP Kabupaten Tangerang mengacu pada pedoman yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada tahun 2024. Perhitungan dilakukan mulai dari nilai capaian masing–masing indikator pengungkit per domain, hingga nilai IPP Kabupaten Tangerang Tahun 2025. Proses penghitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan penghitungan IPP

Langkah pertama adalah menghitung nilai indikator berdasarkan sumber data dan cara perhitungan yang terdapat pada metadata. Proses perhitungan IPP dibagi tiga bagian yaitu nilai transformasi indikator, nilai domain, dan nilai IPP. Berikut adalah penjelasan dari masing–masing proses perhitungan IPP:

1. **Nilai transformasi Indikator**

   Tahapan yang harus dilakukan sebelum menghitung nilai indeks adalah menormalisasi data. Tujuan dari

normalisasi data adalah agar semua indikator penyusun indeks memiliki satuan, arah dan rentang yang sama sebagai standarisasi, sehingga dapat diolah secara statistik. Metode normalisasi yang digunakan dalam penghitungan IPP adalah metode Max-Min. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan nilai minimum dan maksimum masing-masing indikator. Nilai maksimum menggambarkan target yang ingin dicapai dari indikator tersebut.

Batas-batas minimum dan maksimum mengacu pada standar resmi, seperti target rata-rata lama sekolah sebesar 15 tahun yang ditetapkan oleh PBB (setara dengan kelulusan SMA). Adapun untuk indikator seperti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), batas nilai didasarkan pada data TPT pemuda di Arab Saudi, yang pada tahun 2015 tercatat memiliki tingkat pengangguran tertinggi di dunia.

Sementara itu, indikator yang tidak memiliki standar penentuan batas minimum dan maksimum akan menggunakan batas nilai maksimal/ minimal data empiris (sebaran data setiap kabupaten) yang ditambahkan dengan dua kali nilai standar deviasi. Berikut pada Tabel 3 menampilkan nilai batas minimum dan maksimum setiap indikator penyusun IPP termasuk sumber penentuan standar tersebut.

Tabel 3. Batas Minimum dan Maksimum Indikator Penyusun IPP

No	Indikator	Min	Maks	Dasar Pembentukan Batas Min. Dan Maks.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Domain Pendidikan				
1.	Rata-rata Lama Sekolah	0	15 (target)	Standar PBB, digunakan pada IPM
2.	APK Sekolah Menengah	0	100 (target)	Standar
3.	APK Perguruan Tinggi	0	100 (target)	Standar
Domain Kesehatan dan Kesejahteraan				
4.	Angka Kesakitan Pemuda	0 (target)	20	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
5.	Persentase Pemuda Korban Kejahatan	0 (target)	3	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
6.	Persentase Pemuda yang Merokok	0 (target)	36	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
7.	Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil	0 (target)	45	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja				
8.	Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	0	2 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
9.	TPT Pemuda	0 (target)	28	TPT Pemuda Arab Saudi 2015
Domain Partisipasi dan Kepemimpinan				
10.	Persentase Pemuda yang Mengikuti	0	100 (target)	standar

No	Indikator	Min	Maks	Dasar Pembentukan Batas Min. Dan Maks.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Kegiatan Sosial kemasyarakatan			
11.	Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	0	45 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
12.	Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat	0	25 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Domain Gender dan Diskriminasi				
13.	Angka Perkawinan Usia Anak	0 (target)	45	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
14.	Persentase Pemuda Perempuan yang Sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	25	100 (target)	standar
15.	Persentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal	0	60 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi

Nilai batas minimum dan maksimum digunakan untuk menentukan nilai indikator yang berkontribusi dalam penyusunan IPP. Batas maksimum atau minimum ini merepresentasikan target yang perlu dicapai agar nilai IPP

mendekati angka ideal, yaitu 100. Indikator yang bersifat positif (semakin tinggi nilainya semakin baik) menjadikan batas maksimum sebagai target pencapaian nilai IPP yang optimal. Sebaliknya, untuk indikator negatif (semakin rendah nilainya semakin baik), batas minimum menjadi target yang harus dicapai. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai indikator dinormalisasi dan distandarkan melalui transformasi skala 0 hingga 1. Skala ini menggambarkan posisi relatif setiap indikator terhadap batas minimum dan maksimum yang telah ditetapkan.

Proses normalisasi ini memastikan semua indikator dapat dibandingkan secara setara, sekaligus menciptakan kerangka pengukuran yang konsisten untuk menghasilkan nilai transformasi yang akurat. Proses normalisasi untuk indikator (i) yang bersifat positif pada domain (j) dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Skor\ Indikator_{ji} = \frac{Nilai\ Indikator_{ji} - Batas\ Minimum_{ji}}{Batas\ Maksimum_{ji} - Batas\ Minimum_{ji}}$$

Sedangkan, normalisasi untuk indikator (i) yang bersifat negatif pada domain (j) dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Skor\ Indikator_{ji} = 1 - \frac{Nilai\ Indikator_{ji} - Batas\ Minimum_{ji}}{Batas\ Maksimum_{ji} - Batas\ Minimum_{ji}}$$

Proses ini kemudian dilanjutkan dengan mengonversi nilai indikator ke dalam bentuk desil untuk memperoleh nilai

transformasi indikator. Dengan kata lain, nilai indikator yang awalnya berupa nilai kontinu diubah menjadi nilai diskrit yang terbagi ke dalam 10 kelompok, di mana kelompok terendah diberi nilai 1 dan kelompok tertinggi diberi nilai 10. Secara umum jarak antara dua kelompok desil dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$\Delta D = \frac{Batas\ Maksimum - Batas\ Minimum}{10}$$

2. Nilai Indeks Domain

Proses berikutnya setelah transformasi data adalah menghitung nilai indeks domain. Nilai indeks domain *j* dapat dihitung berdasarkan rata-rata nilai transformasi indikator (NTI) pada domain lalu dikalikan 10 sehingga menghasilkan nilai indeks domain antara 0-100.

$$Indeks\ Domain_j = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \cdots + NTI_n}{n} \times 10$$

Persamaan di atas menggunakan metode pembobotan yang seimbang (*equal weighting*), dimana merupakan jumlah indikator setiap domain.

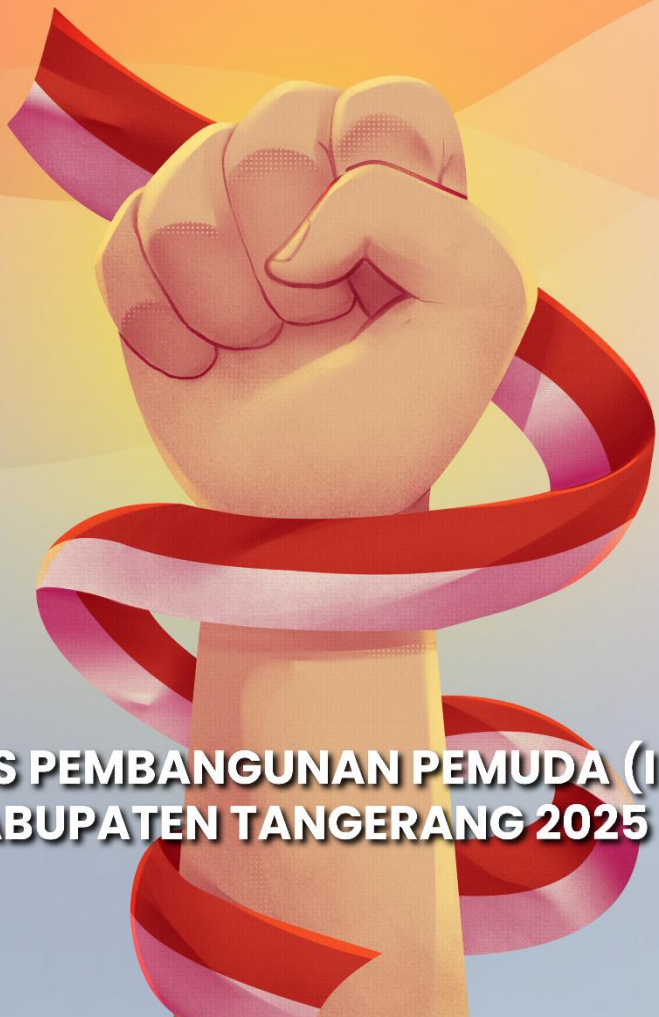
3. Indeks Pembangunan Pemuda

Langkah terakhir adalah menghitung nilai IPP dengan mengambil rata-rata dari semua nilai indeks domain, yang menghasilkan nilai IPP dalam rentang 0−100.

$$IPP = \frac{Indeks\ Domain_1 + Indeks\ Domain_2 + \cdots + Indeks\ Domain_5}{n}$$

Seperti pada perhitungan nilai indeks domain, perhitungan nilai IPP juga menggunakan metode pembobotan seimbang (*equal weighting*).

BAB IV
DATA DAN ANALISIS



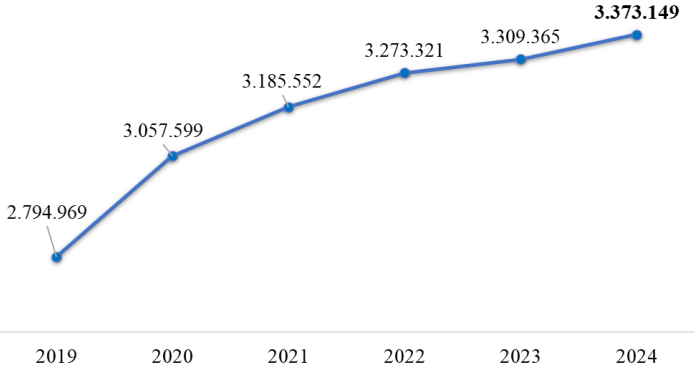
INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP) KABUPATEN TANGERANG 2025

BAB 4

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Pemuda Kabupaten Tangerang

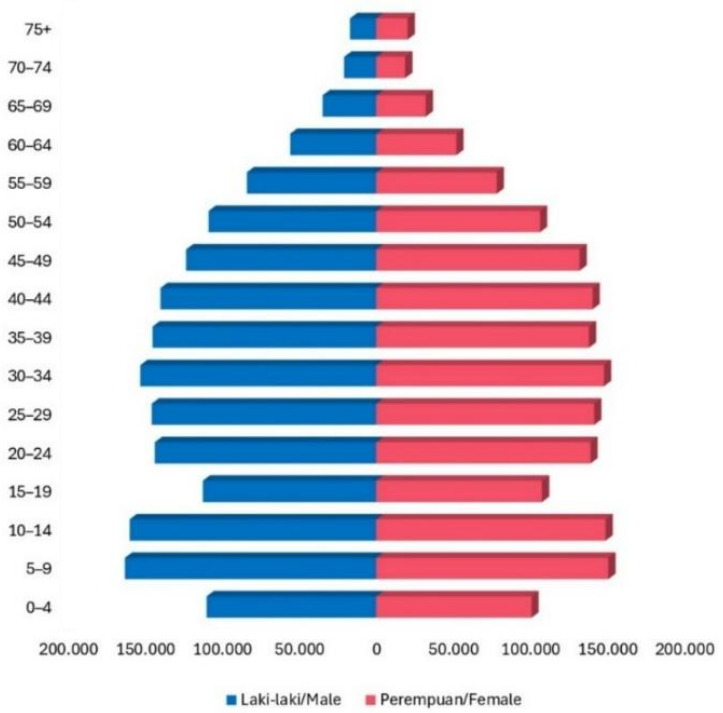
Data kependudukan merupakan salah satu data strategis yang berperan penting sebagai dasar perencanaan pembangunan wilayah. Jumlah penduduk di Kabupaten Tangerang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, jumlah penduduk di Kabupaten Tangerang mencapai 3.373.149 jiwa. Laju pertumbuhan sebesar 1,93 persen. Struktur demografi Kabupaten Tangerang seperti rasio jenis kelamin adalah sebesar 103,64, artinya terdapat sekitar 103 laki-laki di setiap 100 perempuan.



Gambar 5. Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019–2024

Gambar 5 adalah piramida penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2024. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui gambaran

mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur yang ada di Kabupaten Tangerang.



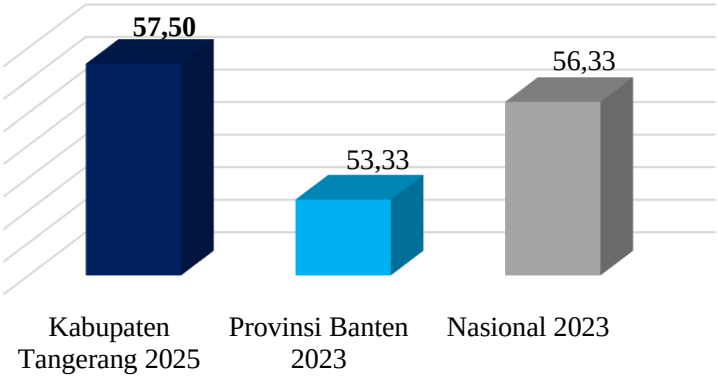
Gambar 6. Piramida Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa bagian yang lebih lebar adalah bagian bawah dan tengah piramida. Hal ini menandakan bahwa proporsi penduduk didominasi oleh kalangan usia muda. Semantara itu, kalangan usia tua sudah sangat berkurang dibandingkan usia lainnya. Mayoritas kalangan muda ini tentu menjadi sebuah kekuatan dan potensi besar yang harus dioptimalkan. Peluang tersebut dapat berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dengan pesat dan pembangunan Indonesia dapat diakselerasikan.

Kelompok umur yang tertinggi yaitu usia 5−9 tahun dengan jumlah sebesar 313.777 jiwa. Ada pun terdapat penduduk yang berusia 15−19 tahun berjumlah 220.166 jiwa, usia 20−24 tahun berjumlah 282.806, dan yang berusia 25−29 tahun berjumlah 287.213 jiwa. Warna biru pada Gambar 6, menandakan jumlah penduduk laki-laki dan warna pink menandakan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, dimana jumlah laki-laki terdapat 1.716.685 jiwa dan jumlah perempuan terdapat 1.656.464 jiwa.

4.2 Indeks Pembangunan Pemuda Tahun 2025

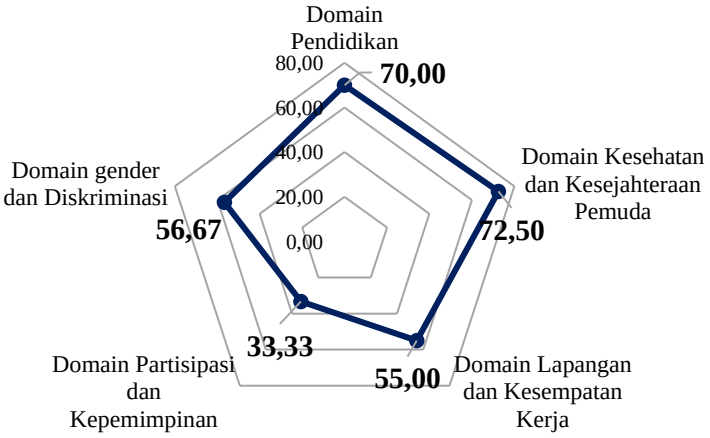
Capaian nilai Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Tangerang pada tahun 2025 beserta perbandingannya dengan nilai Provinsi Banten tahun 2023 dan nilai nasional tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Capaian IPP Kabupaten Tangerang Tahun 2025, IPP Provinsi Banten Tahun 2023, dan IPP Nasional Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda Kabupaten Tangerang tahun 2025, diperoleh nilai sebesar 57,50. Capaian nilai tersebut berada di atas IPP Provinsi Banten pada tahun 2023 (53,33) dan IPP nasional tahun 2023 (56,33). Hal tersebut memiliki arti bahwa pemuda di Kabupaten Tangerang pada tahun 2025 cenderung memiliki akses dan kualitas yang lebih baik dibandingkan rata-rata pemuda yang ada di seluruh Provinsi Banten dan nasional pada tahun 2023.

Cukup optimalnya capaian IPP Kabupaten Tangerang Tahun 2025 tentunya tidak lepas dari skor setiap domain yang diukur. Besar kecilnya nilai indeks domain berguna untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing domain dalam capaian nilai IPP Kabupaten Tangerang. Gambar 8 berikut merupakan visualisasi capaian indeks domain penyusun IPP pada tahun 2025.



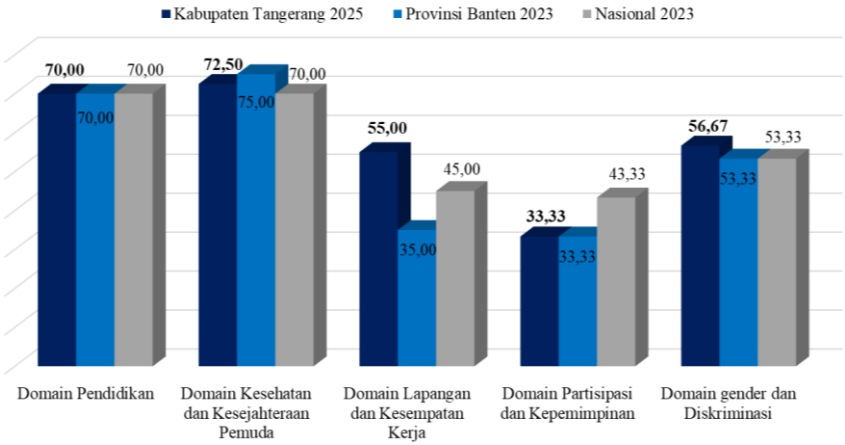
Gambar 8. Capaian Nilai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) per Domain Kabupaten Tangerang Tahun 2025

Hasil perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Tangerang tahun 2025 merupakan hasil akumulasi dari masing-masing domain penyusun IPP. Kontribusi terbesar berasal dari **Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Pemuda** yang mencatat nilai tertinggi, yaitu sebesar 72,50. Hal ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kondisi fisik, mental, dan kualitas hidup pemuda di Kabupaten Tangerang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap keseluruhan nilai IPP.

Peringkat kedua nilai indeks domain yang tertinggi yaitu Domain Pendidikan (70,00), kemudian Domain Gender dan Diskriminasi (56,67), dan keempat yaitu Domain Lepangan dan Kesempatan Kerja (55,00). Berdasarkan grafik distribusi capaian domain IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025, didapatkan informasi bahwa domain yang memiliki capaian terendah dan perlu adanya upaya peningkatan dan penguatan adalah **Domain Partisipasi dan Kepemimpinan**.

Domain Partisipasi dan Kepemimpinan merupakan domain yang memiliki nilai indeks domain terkecil dibandingkan lima domain penyusun IPP lainnya, yaitu sebesar 33,33. Partisipasi dan kepemimpinan pemuda mencerminkan keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai aspek kehidupan sosial, organisasi, dan komunitas. Rendahnya nilai domain kemungkinan dapat disebabkan oleh pemuda yang terpilih menjadi responden cenderung tidak aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, organisasi, dan komunitas.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih dalam mendorong pemuda untuk aktif dalam aktivitas kegiatan masyarakat, terlibat dalam organisasi kepemudaan, serta berpartisipasi dalam forum diskusi atau rapat. Ada pun Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Tangerang yang sudah berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran dan peran pemuda dalam pembangunan perlu dilanjutkan. Selain itu, apabila sebanyak 104 Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang terdapat di Kabupaten Tangerang dikerahkan secara berkelanjutan, maka akan berdampak positif dan hasilnya akan terlihat di masa yang akan datang.



Gambar 9. Perbandingan Nilai Indeks Domain Kabupaten Tangerang Tahun 2025 dengan Indeks Domain Provinsi Banten Tahun 2023 dan Nasional Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas, domain dengan kontribusi terbesar dan terkecil terhadap IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025 menunjukkan pola yang hampir sama dengan kontribusi domain pada IPP Provinsi Banten tahun 2023 dan IPP nasional tahun 2023. Dimana

Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Pemuda merupakan kontributor penyumbang nilai IPP yang tertinggi dan **Domain Partisipasi dan Kepemimpinan** adalah kontributor penyumbang nilai IPP yang terendah.

Oleh karena itu, baik pemerintah pusat maupun daerah harus terus berupaya untuk mendorong pemuda untuk aktif dalam aktivitas kegiatan masyarakat, terlibat dalam organisasi kepemudaan, serta berpartisipasi dalam forum diskusi atau rapat. Intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan diantaranya melakukan koordinasi, sinkronisasi dan penyelenggaraan pengembangan kepeloporan pemuda. Kemudian melakukan kerja sama dengan organisasi kemasyarakatan dan perguruan tinggi. Sementara itu, baik pemerintah pusat maupun daerah harus mempertahankan atau terus meningkatkan capaian dalam upaya peningkatan kondisi fisik, mental, dan kualitas hidup pemuda.

Meskipun capaian IPP Kabupaten Tangerang pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang membanggakan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Beberapa domain memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas capaian secara keseluruhan. Pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi harus terus dilakukan untuk memperkuat indikator-indikator yang belum optimal. Gambaran kontribusi dari masing-masing domain terhadap capaian IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025 memberikan panduan untuk menentukan langkah prioritas dalam meningkatkan kualitas pembangunan pemuda di masa depan. Berikut merupakan rincian

kontribusi dari masing-masing domain dan indikator terhadap capaian IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025 beserta perbandingan nilai nasional tahun 2023 dan Provinsi Banten tahun 2023.

Tabel 4. Capaian Nilai IPP berdasarkan Domain dan Indikator Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023

No.	Domain dan Indikator	Nasional 2023	Provinsi Banten 2023	Kabupaten Tangerang 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D1	**Domain Pendidikan**	**70,00**	**70,00**	**70,00**
	Rata-rata Lama Sekolah	11,04	11,12	14,57
	APK Sekolah Menengah	89,37	85,23	94,12
	APK Perguruan Tinggi	31,45	32,31	27,70
D2	**Domain Kesehatan dan Kesejahteraan**	**70,00**	**75,00**	**72,50**
	Angka Kesakitan Pemuda	6,24	5,40	8,17
	Persentase Pemuda Korban Kejahatan	0,53	0,58	0,14
	Persentase Pemuda yang Merokok	24,75	25,60	27,78
	Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil	12,63	0,00	1,18
D3	**Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja**	**45,00**	**35,00**	**55,00**
	Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	0,53	0,66	3,39
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda	13,41	19,64	14,06

No.	Domain dan Indikator	Nasional 2023	Provinsi Banten 2023	Kabupaten Tangerang 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D4	**Domain Partisipasi dan Kepemimpinan**	**43,33**	**33,33**	**33,33**
	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	71,44	65,55	68,72
	Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	5,44	0,93	4,62
	Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/ Pendapat dalam Rapat	6,09	2,98	4,62
D5	**Domain Gender dan Diskrimiansi**	**53,33**	**53,33**	**56,67**
	Angka Perkawinana Usia Anak	6,92	3,86	4,02
	Persentase Pemuda Perempuan 16-24 Tahun yang sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	41,79	38,99	38,49
	Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal	24,71	26,96	38,14

Sumber: Hasil Penelitian (diolah) & Kementerian Pemuda dan Olahraga (2024)

4.3 Analisis Indeks Domain Pendidikan

Nilai indeks domain Pendidikan Kabupaten Tangerang tahun 2025 memiliki nilai yang sama dengan Provinsi Banten tahun 2023 dan nasional tahun 2023, yaitu sebesar 70,00. Indikator utama dalam

Domain Pendidikan adalah akses terhadap pendidikan karena mencakup ketersediaan lembaga pendidikan dan kesetaraan akses bagi semua pemuda, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa seluruh pemuda memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang memadai. Indikator-indikator penyusun domain Pendidikan yaitu Rata-rata Lama Sekolah, APK Sekolah Menengah, dan APK Perguruan Tinggi. Berikut merupakan rincian hasil perhitungan masing–masing indikator penyusun Domain Pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Capaian Domain Pendidikan Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023

No.	Domain dan Indikator	Nasional 2023	Provinsi Banten 2023	Kabupaten Tangerang 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D1	**Domain Pendidikan**	**70,00**	**70,00**	**70,00**
	Rata-rata Lama Sekolah	11,04	11,12	14,57
	APK Sekolah Menengah	89,37	85,23	94,12
	APK Perguruan Tinggi	31,45	32,31	27,70

Sumber: Hasil Penelitian (diolah) & Kementerian Pemuda dan Olahraga (2024)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Tangerang tahun 2025 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan angka Provinsi Banten dan nasional pada tahun 2023. Tercatat bahwa angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Tangerang mencapai 14,57 tahun. Pada tingkat global, target rata-rata lama sekolah yang ideal sering

dikaitkan dengan pencapaian jenjang pendidikan menengah atas, yaitu sekitar 12 hingga 15 tahun pendidikan. Capaian keberhasilan tingkat pendidikan tersebut menunjukkan capaian yang stabil dan menjadi harapan agar kaum muda dapat lebih terdidik lagi.

Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang Sekolah Menengah Kabupaten Tangerang tahun 2025 tercatat sebesar 94,12%. Angka ini berada di atas angka nasional dan provinsi Banten pada tahun 2023. Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang sekolah menengah menggambarkan proporsi penduduk usia sekolah yang terdaftar di pendidikan menengah, baik jenjang SMP, SMA, maupun SMK. Nilai APK sekolah menengah Kabupaten Tangerang yang lebih tinggi mencerminkan keberhasilan dalam memperluas akses pendidikan bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah setelah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar.

Sementara itu, APK Perguruan Tinggi Kabupaten Tangerang tahun 2025 berada di bawah angka nasional dan Provinsi Banten pada tahun 2023, yaitu sebesar 27,70%. Angka tersebut mengartikan bahwa persentase lulusan sekolah menengah yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, seperti universitas, politeknik, atau akademi masih perlu ditingkatkan lagi. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan lulusan sekolah menengah tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yaitu adanya keterbatasan ekonomi, kurangnya akses ke perguruan tinggi, atau rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi. Ada pun tindakan yang perlu dilakukan adalah mengembangkan program beasiswa yang lebih luas,

memperkuat infrastruktur pendidikan tinggi di wilayah terpencil, serta meningkatkan kesadaran akan manfaat pendidikan lanjutan.

4.4 Analisis Indeks Domain Kesehatan dan Kesejahteraan

Berikut merupakan rincian hasil perhitungan indikator-indikator penyusun dalam Domain Kesehatan dan Kesejahteraan. Indikator-indikator penyusun tersebut menggambarkan kondisi fisik, mental, dan kualitas hidup pemuda di Kabupaten Tangerang untuk mencetak generasi yang unggul.

Tabel 6. Capaian Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023

No.	Domain dan Indikator	Nasional 2023	Provinsi Banten 2023	Kabupaten Tangerang 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D2	**Domain Kesehatan dan Kesejahteraan**	**70,00**	**75,00**	**72,50**
	Angka Kesakitan Pemuda	6,24	5,40	8,17
	Persentase Pemuda Korban Kejahatan	0,53	0,58	0,14
	Persentase Pemuda yang Merokok	24,75	25,60	27,78
	Persentase Remaja Perempuan yang Sedang Hamil	12,63	0,00	1,18

Sumber: Hasil Penelitian (diolah) & Kementerian Pemuda dan Olahraga (2024)

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai indeks domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kabupaten Tangerang tahun 2025 yaitu

sebesar 72,50. Angka tersebut berada di bawah angka Provinsi Banten tahun 2023 (75,00) dan berada di atas angka nasional tahun 2023 (70,00). Ada pun rincian hasil perhitungan masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 6.

Angka Kesakitan Pemuda menggambarkan persentase pemuda yang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat produktivitas harian mereka. Angka Kesakitan Pemuda Kabupaten Tangerang tahun 2025 (8,17%) lebih tinggi dibandingkan angka nasional tahun 2023 (6,24%) dan angka Provinsi Banten tahun 2023 (5,40%). Hal ini menandakan bahwa adanya tingkat kesakitan yang lebih tinggi di kalangan pemuda Kabupaten Tangerang dibandingkan rata-rata nasional dan Provinsi Banten. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran pemuda tentang pentingnya menjaga kesehatan, seperti mengadopsi pola makan sehat dan gaya hidup aktif. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat perlu diperkuat untuk memastikan pemuda memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan.

Persentase Pemuda Korban Kejahatan di Kabupaten Tangerang tahun 2025 lebih rendah (0,14%) dibandingkan dengan angka nasional tahun 2023 (0,53%) dan angka Provinsi Banten tahu 2023 (0,58%). Persentase Pemuda Korban Kejahatan ini merupakan indikator yang menandakan tingkat kesadaran hukum, efektivitas kebijakan intervensi sosial dan hukum, serta keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pemuda di suatu wilayah.

Indikator ketiga yang termuat dalam Domain Kesehatan dan Kesejahteraan adalah Persentase Pemuda yang Merokok. Dapat diketahui bahwa persentase pemuda yang merokok di Kabupaten Tangerang tahun 2025 lebih tinggi (27,78%) dibandingkan angka nasional tahun 2023 (24,75%) dan angka Provinsi Banten tahun 2023 (25,60%). Kebiasaan merokok ini dapat membahayakan kesehatan fisik seperti memicu penyakit paru-paru dan kanker. Selain itu, merokok dapat berdampak pada kesehatan mental, menurunkan kesejahteraan, mengurangi produktivitas, dan meningkatkan beban sistem kesehatan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengintensifkan kebijakan preventif melalui penguatan regulasi, pengendalian distribusi produk tembakau, serta peningkatan pendidikan kesehatan di sekolah. Upaya-upaya tersebut juga perlu disertai dengan dukungan aktif dari komunitas lokal serta dukungan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang perilaku hidup sehat.

Indikator terakhir dalam Domain Kesehatan dan Kesejahteraan adalah Persentase Remaja Perempuan yang sedang Hamil. Diperoleh angka persentase remaja perempuan yang sedang hamil di Kabupaten Tangerang tahun 2025 (1,18%) lebih tinggi dibanding angka Provinsi Banten tahun 2023 (0,00%), namun lebih rendah dibandingkan angka nasional tahun 2023 (12,63%). Indikator ini menjadi salah satu indikator yang penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan generasi muda.

4.5 Analisis Indeks Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja

Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja terdiri dari dua indikator, yaitu Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda. Berikut merupakan hasil capaian indikator-indikator penyusun Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023

No.	Domain dan Indikator	Nasional 2023	Provinsi Banten 2023	Kabupaten Tangerang 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D3	**Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja**	**45,00**	**35,00**	**55,00**
	Persentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	0,53	0,66	3,39
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda	13,41	19,64	14,06

Sumber: Hasil Penelitian (diolah) & Kementerian Pemuda dan Olahraga (2024)

Pemuda Wirausaha Kerah Putih menggambarkan generasi muda yang memiliki kemampuan menjalankan usaha secara mandiri, mencerminkan tingkat kemandirian ekonomi, dan taraf hidup yang baik. Mereka biasanya bergerak di bidang tenaga profesional/teknisi, tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, serta pejabat pelaksana/tenaga tata usaha. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil bahwa persentase wirausaha kerah putih di Kabupaten Tangerang

tahun 2025 (3,39%) lebih tinggi dibandingkan angka nasional tahun 2023 (0,53%) dan angka Provinsi Banten tahun 2023 (0,66%).

Indikator kedua yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda. TPT Pemuda di Kabupaten Tangerang tahun 2025 (14,06%) lebih rendah dibandingkan angka Provinsi Banten tahun 2023 (19,64%) dan lebih tinggi dibandingkan angka nasional tahun 2023 (13,41%). Indikator ini mencerminkan tingkat individu yang aktif mencari pekerjaan namun belum memperoleh kesempatan bekerja. Tingginya angka TPT Pemuda dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidaksesuaian keterampilan pemuda dengan kebutuhan pasar kerja, terbatasnya jumlah lapangan kerja, serta dampak ekonomi global yang memengaruhi investasi dan sektor produktif.

4.6 Analisis Indeks Domain Partisipasi dan Kepemimpinan

Domain Partisipasi dan Kepemimpinan merupakan domain yang menggambarkan keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai aspek kehidupan sosial, organisasi, dan komunitas. Domain ini terdiri dari tiga indikator, diantaranya yaitu: (1) Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, (2) Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi, dan (3) Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat. Berikut adalah capaian masing-masing indikator penyusun Domain Partisipasi dan Kepemimpinan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023

No.	Domain dan Indikator	Nasional 2023	Provinsi Banten 2023	Kabupaten Tangerang 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D4	**Domain Partisipasi dan Kepemimpinan**	**43,33**	**33,33**	**33,33**
	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	71,44	65,55	68,72
	Persentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	5,44	0,93	4,62
	Persentase Pemuda yang Memberikan Saran/Pendapat dalam Rapat	6,09	2,98	4,62

Sumber: Hasil Penelitian (diolah) & Kementerian Pemuda dan Olahraga (2024)

Berdasarkan Tabel 8, ketiga indikator penyusun Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kabupaten Tangerang tahun 2025 berada di atas angka Provinsi Banten tahun 2023 dan berada di bawah angka nasional tahun 2023. Semakin tinggi nilai persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan, maka semakin besar pula peran pemuda sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kondisi yang lebih baik. Ada pun pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi mencerminkan kematangan pemuda dalam menghadapi tantangan sosial dan berperan

sebagai agen perubahan. Sementara itu, pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat menunjukkan kematangan mereka dalam berpikir kritis dan kemampuan untuk menyampaikan ide-ide yang konstruktif. Hal ini juga mencerminkan kesiapan mereka untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi, atau kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka dalam bermasyarakat.

Ada pun Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kabupaten Tangerang yang sudah berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran dan peran pemuda dalam pembangunan perlu dilanjutkan. Selain itu, apabila sebanyak 104 Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang terdapat di Kabupaten Tangerang dikerahkan secara optimal dan berkelanjutan, maka akan berdampak positif dan hasilnya akan terlihat di masa yang akan datang.

4.7 Analisis Indeks Domain Gender dan Diskriminasi

Domain Gender dan Diskriminasi terdiri dari tiga indikator, diantaranya yaitu: (1) Angka Perkawinan Usia Anak, (2) Persentase Pemuda Perempuan 16-24 Tahun yang sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas, dan (3) Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal. Capaian masing-masing indikator penyusun Domain Gender dan Diskriminasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Capaian Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Tangerang 2025, Provinsi Banten 2023, dan Nasional 2023

No.	Domain dan Indikator	Nasional 2023	Provinsi Banten 2023	Kabupaten Tangerang 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
D5	**Domain Gender dan Diskrimiansi**	**53,33**	**53,33**	**56,67**
	Angka Perkawinana Usia Anak	6,92	3,86	4,02
	Persentase Pemuda Perempuan 16-24 Tahun yang sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	41,79	38,99	38,49
	Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal	24,71	26,96	38,14

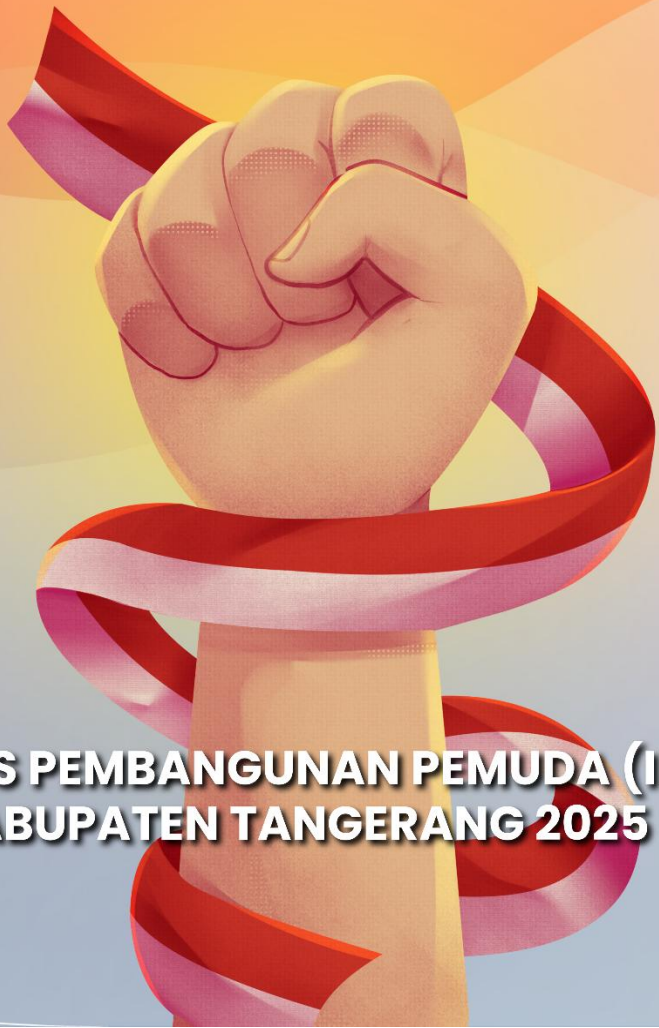
Sumber: Hasil Penelitian (diolah) & Kementerian Pemuda dan Olahraga (2024)

Domain Gender dan Diskriminasi Kabupaten Tangerang (56,67) tahun 2025 berada di atas angka Provinsi Banten tahun 2023 (53,33) dan angka nasional tahun 2023 (53,33). Ada pun indikator Angka Perkawinan Usia Anak di Kabupaten Tangerang tahun 2025 diperoleh sebesar 4,02%. Angka tersebut berada di atas Provinsi Banten pada tahun 2023 (3,86%) dan berada di bawah angka nasional tahun 2023 (6,92%). Berdasarkan angka tersebut, perlu adanya upaya untuk menurunkan angka perkawinan usia dengan memberikan edukasi dan membuat program pencegahan agar angka perkawinan usia anak dapat ditekan di masa depan.

Indikator kedua yaitu Persentase Pemuda Perempuan 16-24 Tahun yang sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas. Indikator tersebut mencerminkan sejauh mana pemuda perempuan memiliki akses terhadap pendidikan lanjutan. Perempuan yang memiliki akses terhadap berpeluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan potensi mereka untuk berkontribusi lebih besar di berbagai sektor. Berdasarkan Tabel 9, diperoleh angka Persentase Pemuda Perempuan 16-24 Tahun yang sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas di Kabupaten Tangerang pada tahun 2025 yaitu sebesar 38,49%. Angka tersebut berada di bawah angka nasional tahun 2023 (41,79%) dan angka Provinsi Banten tahun 2023 (38,99%).

Indikator terakhir penyusun Domain Gender dan Diskriminasi yaitu Persentase Pemuda Perempuan yang Bekerja di Sektor Formal. Berdasarkan Tabel 9, diperoleh angka sebesar 38,14%. Angka tersebut berada di atas angka yang dimiliki oleh Provinsi Banten tahun 2023 dan angka nasional tahun 2023. Angka yang lebih tinggi tersebut mencerminkan bahwa peran perempuan semakin terlihat dengan adanya partisipasi mereka yang aktif di berbagai sektor, baik di lembaga pemerintah maupun swasta. Partisipasi dan peran perempuan juga terlihat melalui salah satu kegiatan di KNPI Kabupaten Tangerang yang bernama SRIKANDI. Program ini merupakan fokus utama KNPI dalam penyetaraan partisipasi antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Tangerang.

BAB V
PENUTUP



INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA (IPP)
KABUPATEN TANGERANG 2025

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Tangerang tahun 2025, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Capaian nilai IPP Kabupaten Tangerang pada tahun 2025 yaitu sebesar 57,50.
2. IPP Kabupaten Tangerang tahun 2025 berada di atas IPP Provinsi Banten pada tahun 2023 (53,33) dan IPP nasional tahun 2023 (56,33).
3. Nilai indeks domain yang memiliki nilai tertinggi yaitu domain Kesehatan dan Kesejahteraan Pemuda (72,50).
4. Indeks domain tertinggi kedua yaitu domain Pendidikan (70,00), kemudian domain Gender dan Diskriminasi (56,67), dan keempat yaitu domain Lapangan dan Kesempatan Kerja (55,00).
5. Nilai indeks domain yang memiliki nilai terkecil yaitu domain Partisipasi dan Kepemimpinan, yaitu sebesar 33,33.
6. Gap atau perbedaan nilai antara indeks domain tertinggi dan terendah yaitu sebesar 39,17 poin.

5.2 Saran

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Tangerang, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Tindakan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan APK Perguruan Tinggi Kabupaten Tangerang adalah dengan mengembangkan program beasiswa yang lebih luas, memperkuat infrastruktur pendidikan, serta meningkatkan kesadaran akan manfaat pendidikan lanjutan.
2. Angka kesakitan pemuda dan jumlah pemuda yang merokok di Kabupaten Tangerang perlu ditekan dengan membuat kebijakan preventif yang menyasar pada edukasi kesehatan, pengendalian akses terhadap rokok, serta peningkatan peran keluarga dan masyarakat.
3. Keaktifan pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, organiasi, dan konstribusi pemuda dalam memberikan saran/pendapat dalam rapat sudah lebih baik dibandingkan angka Provinsi Banten tahun 2023, namun masih lebih rendah dibandingkan angka nasional tahun 2023. KNPI memiliki peran penting dalam keaktifan pemuda di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, politik, hingga sosial ekonomi.
4. Perlu dibentuk program kolaborasi antar organisasi pemerintah daerah yang dijembatani oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam merancang penyusunan *Roadmap* Rencana Aksi dan program efektif dalam rangka medorong perkembangan pemuda di Kabupaten Tangerang.

Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2022 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan.

5. Perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda selanjutnya dapat menggunakan metode terbaru yang lebih komprehensif untuk dapat menggambarkan kompleksitas capaian pembangunan pemuda di Kabupaten Tangerang
6. Terkait penelitian selanjutnya, dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam terkait analisis faktor-faktor penyebab penurunan maupun kenaikan nilai indikator pembentuk setiap domain serta analsis korelasi antardomain IPP Kabupaten Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

Badan Pusat Statistik. (2022). *Analisis Profil Penduduk Indonesia* [Report]. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pemuda Indonesia 2024* [Book]. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024. - Vol. 22.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pemuda Provinsi Banten 2023* [Book]. - Banten: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2024. - Vol. 2.

Badan Pusat Statistik. (2025). *kabupaten Tangerang Dalam Angka 2025* [Book]. - Tigaraksa: Badan Pusat Statistik Kabupaten tangerang, 2025. - Vol. 44.

Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Naskah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024* [Report]. - Semarang: Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.

Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Sekretariat Negara. Jakarta. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009

Kementerian Pemuda dan Olahraga Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia 2024 [Laporan]. - Jakarta : Deputi Bidang Pengembangan Pemuda, Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2024.

Pemerintah Kabupaten Tangerang. (2024). *Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Tangerang Tahun 2024-2026* [Online] // PPID Kabupaten Tangerang. - Pemerintah Kabupaten Tangerang, Agustus 26, 2024. - April 1, 2025. -

https://ppid.tangerangkab.go.id/informasi/6-1-23-1885/2024/rencana-pembangunan-daerah-rpd-kabupaten-tangerang-tahun-2024-2026.

Portal Informasi Indonesia [Internet]. (2024). Tantangan Besar, Asta Cita, dan Keberlanjutan Pembangunan. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Digital; [diakses 5 Mei 2025] Tersedia dari: https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8747/tantangan-besar-asta-cita-dan-keberlanjutan-pembangunan?lang=1

Selvilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. G. (1992). Research Methods.

United Nations. (2013). *Definition of Youth*. The United Nations Department of Economic and Social Affairs (UNDESA). https://www.un.org/esa/socdev/documents/youth/fact-sheets/youth-definition.pdf

World Health Organization. (2019). *Adolescent Health in South East Asia Region*. https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health

INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA

KABUPATEN TANGERANG

2025

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN TANGERANG
BAPPEDA-TANGERANG REGENCY